



HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN PENGETAHUAN DENGAN PENGGUNAAN AKDR PADA PUS

Heni Mulyani¹, Maria A.D Barbara², Tien Widiartini³

¹Institut Kesehatan Rajawali

²Institut Kesehatan Rajawali

³Institut Kesehatan Rajawali

E-mail: h.mulyani0925@gmail.com

Article History:

Received: 05-10-2024

Revised: 25-10-2024

Accepted: 02-11-2024

Keywords: AKDR,
Dukungan Suami,
Pengetahuan

Abstract: Penggunaan kontrasepsi bertujuan untuk memenuhi hak reproduksi setiap orang, membantu merencanakan jumlah anak yang diinginkan. Pemilihan jenis alat kontrasepsi di Indonesia umumnya masih terarah pada metode kontrasepsi hormonal seperti suntik, pil dan implant. Jumlah akseptor KB AKDR di wilayah kerja puskesmas Cimaung sebesar 847 orang (12,95%). Pada bulan Maret 2024 terdapat drop out (DO) akseptor AKDR sebanyak 9 orang dengan lama pemasangan AKDR dibawah 1 tahun. Untuk Mengetahui "Hubungan Dukungan Suami dan Pengetahuan Dengan Penggunaan AKDR Pada PUS di TPMB Heni Mulyani Desa Pasirhuni Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung Tahun 2024". Penelitian survei analitik kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional ini melibatkan 60 responden dan menggunakan analisis Chi-square. Hasilnya analisa univariat menunjukkan sebagian besar tidak mendapatkan dukungan suami 56,7%, hampir sebagian responden berpengetahuan cukup 48,3%, dan sebagian besar tidak menggunakan AKDR 58,3%. Hasil analisa bivariat terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan suami dan pengetahuan dengan p-value 0,000 dan 0,001 dengan Penggunaan AKDR. Terdapat hubungan antara Dukungan Suami dan Pengetahuan Dengan Penggunaan AKDR Pada PUS di TPMB Heni Mulyani Desa Pasirhuni Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung Tahun 2024

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Indonesia masih masuk dalam peringkat ke empat didunia yang memiliki jumlah penduduk terbesar setelah China, India dan Amerika Serikat. Jumlah total penduduk Indonesia adalah 270.203.917 jiwa. Jumlah pertumbuhan penduduk di Indonesia juga mengalami peningkatan sebesar 1,56% setiap tahunnya. (Statistik 2020) Angka kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi permasalahan utama bidang kesehatan serta masih jauh dari target *global SDGs*. Dari hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015

menyebutkan AKI 305/100.000 kelahiran hidup (KH) dan target rencana pembangunan jangka panjang menengah nasional (RPJMN) 2024 untuk AKI sebesar 183/100.000 KH. Angka kematian neonatal (AKN) masih tinggi di Indonesia. Hasil survei demografi kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menyebutkan AKN adalah 15/1.000 KH dengan target 2024 10/1.000 KH, angka kematian bayi (AKB) 24/1.000 KH dengan target 2024 16/1.000 KH. Sedangkan target global untuk AKI adalah 70/100.000 KH, AKB mencapai 12/1.000 KH dan AKN 7/1.000 KH. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah pendekatan *safe motherhood* dimana terdapat 4 pilar dalam penurunan angka kematian ibu yaitu keluarga berencana (KB), pemeriksaan kehamilan sesuai standar, persalinan bersih dan aman, serta PONEK dan PONEK. Pelayanan kontrasepsi merupakan intervensi strategis dalam menurunkan AKI dan AKB. Penggunaan kontrasepsi bertujuan untuk memenuhi hak reproduksi setiap orang, membantu merencanakan kapan dan berapa jumlah anak yang diinginkan, dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. (BKKBN 2020)

Penggunaan kontrasepsi di dunia menurut data *World Health Organization* (WHO) lebih dari 100 juta pasangan menggunakan alat kontrasepsi yang memiliki efektivitas, dengan pengguna kontrasepsi hormonal sebesar 75% dan 25% menggunakan non hormonal. Pengguna kontrasepsi di dunia pada tahun 2019 mencapai 89%, sedangkan pada tahun 2020 terjadi peningkatan yaitu menjadi 92,1%. Di Afrika tercatat sebanyak 82% penduduknya tidak menggunakan kontrasepsi. Di Asia Tenggara, Selatan, dan Barat sebanyak 43% yang menggunakan kontrasepsi. Angka pengguna KB modern di perkotaan mencapai 58%, sedangkan di pedesaan mencapai 57%.(WHO 2021)

Berdasarkan data infodatin Kemenkes RI, sebagian besar PUS peserta KB di Indonesia masih mengandalkan kontrasepsi hormonal dengan persentase yaitu KB suntik (63,7%), pil (17%), implan (7,4%), IUD (7,4%), MOW (2,7%), MOP (0,5%) dan kondom (1,2%). Tahun 2020 KB suntik (72,9%), pil (19,4%), implan (8,5%) IUD (8,5%), MOW (2,6%), MOP (0,6%) dan kondom (1,1%). Keikutsertaan penggunaan metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) saat ini masih rendah. Prevalensi pemakaian MKJP menurut data SDKI 2012 sebesar 18,3%. Jika dilihat dari hasil survei capaian tahun 2016 sudah meningkat menjadi 21,6% dan menurun pada tahun 2019 menjadi 21,39%. Sementara target rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2024 sebesar 28,39% .(BKKBN 2020)

Berdasarkan laporan KB Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung Jumlah penduduk Kabupaten Bandung pada bulan Maret 2024 berjumlah 3.783.240 dengan jumlah PUS mencapai 643.151 (17%), jumlah peserta KB aktif sebesar 406.131 (63,15%) untuk pemakai AKDR sebesar 65.879 (16,22%). Jumlah penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Cimaung pada bulan Maret 2024 berjumlah 47.703 dengan jumlah PUS mencapai 8.109 (17%), jumlah peserta KB aktif sebesar 6.541 (80,66%) untuk pemakai AKDR sebesar 847 (12,95%) orang. Angka tersebut sudah memenuhi target Kabupaten Bandung untuk pengguna kontrasepsi sebesar (80%) sedangkan target untuk AKDR nya sendiri sebesar (10%) akan tetapi pengguna AKDR masih banyak yang belum konsisten mengenai lama pemakaian AKDR. Pada bulan Maret terdapat *drop out* (DO) akseptor AKDR sebanyak 9 orang dengan lama pemasangan AKDR dibawah 1 tahun.

Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seperti umur, pendidikan, intelegensi, sosial ekonomi, pengalaman, dan lingkungan (Kristiningtyas and Triwahyuniastuti 2018). Pengetahuan adalah hasil dari tahu, hal ini terjadi ketika seseorang telah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Selain dari itu, dukungan suami juga sangat

perlu dalam pengambilan keputusan metode keluarga berencana, ada beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan suami diantaranya pengalaman, status perkawinan, status sosial ekonomi, status sosial emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental (Shanti 2019). Dukungan suami dalam keluarga sangat dominan dan memegang kekuasaan dalam pengambilan keputusan apakah istri akan menggunakan kontrasepsi atau tidak, hal ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Noviani and Sari 2022) yang menyatakan bahwa dari 92 responden, mayoritas memiliki pengetahuan kurang dan tidak memberikan dukungan dalam pemilihan metode kontrasepsi sebanyak 39 orang (69,6%) dan yang memiliki pengetahuan baik serta memberikan dukungan dalam pemilihan metode kontrasepsi sebanyak 25 orang (59,4%). Dari hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,000 (<0,005) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan suami tentang KB dan dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi (Noviani and Sari 2022).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Hubungan Dukungan Suami Dan Pengetahuan Dengan Penggunaan AKDR Pada PUS di TPMB Heni Mulyani Desa Pasirhuni Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung Tahun 2024”?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik.(Notoatmodjo 2021) Peneliti akan Menyusun pernyataan yang selanjutnya akan diberikan kepada responden secara tertulis menggunakan kuesioner. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) yang menjadi akseptor KB di TPMB Heni Mulyani pada bulan Mei 2024 sebanyak 150 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan jenis pengambilan sampel *non-probability sampling*, yaitu sebanyak 60 responden. Dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penggunaan AKDR, Dukungan Suami dan Pengetahuan AKDR Pada PUS Di TPMB Heni Mulyani Desa Pasirhuni Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung Tahun 2024

NO	Variabel	Kategori	F	%
1	AKDR	Tidak Menggunakan	35	58,3
		Menggunakan	25	41,7
2	Dukungan Suami	Tidak Mendukung	34	58,7
		Mendukung	26	43,3
3	Pengetahuan	Baik	22	36,7
		Kurang Baik	38	63,3

Tabel 1 menunjukkan bahwa, sebagian besar dari responden tidak menggunakan AKDR sebanyak 58,3%, sebagian besar tidak mendapat dukungan suami sebanyak 58,7%, dan sebagian besar berpengetahuan kurang baik sebanyak 63,3%.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Dukungan Suami Dan Pengetahuan Dengan Penggunaan AKDR Pada PUS Di TPMB Heni Mulyani Desa Pasirhuni Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung Tahun 2024

NO	Variabel	Kategori	Penggunaan AKDR				P - value
			Tidak Menggunakan		Menggunakan		
			F	%	F	%	
1	Dukungan Suami	Tidak Mendukung	30	88,2	4	11,8	0.000
		Mendukung	5	19,2	21	80,8	
2	Pengetahuan	Baik	3	13,6	19	86,4	
		Kurang Baik	32	84,2	6	15,8	

Berdasarkan tabel 2 Pada tabulasi silang Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan AKDR Pada PUS di TPMB Heni Mulyani Desa Pasirhuni Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung Tahun 2024, dapat diketahui bahwa dari 60 responden hampir seluruh responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami dan tidak menggunakan AKDR sebesar 88,2% dan Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan AKDR Pada PUS di TPMB Heni Mulyani Desa Pasirhuni Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung Tahun 2024, dapat diketahui bahwa dari 60 responden hampir seluruh responden yang berpengetahuan kurang serta tidak menggunakan AKDR sebesar 84,2%. Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* 0,000.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan AKDR Pada PUS Di TPMB Heni Mulyani Desa Pasirhuni Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung Tahun 2024

Berdasarkan Pada tabulasi silang Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan AKDR Pada PUS Di TPMB Heni Mulyani Desa Pasirhuni Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung Tahun 2024, dapat diketahui bahwa dari 60 responden hampir seluruh dari responden yang tidak mendapatkan dukungan suami dan tidak menggunakan AKDR sebanyak 30 responden (88,2%). Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* 0,000 dimana nilai $p < \alpha$ (0,05). Maka hasil uji statistik ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian H_a diterima, yaitu terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan AKDR pada PUS di TPMB Heni Mulyani Desa Pasirhuni Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung Tahun 2024.

Suami adalah orang pertama dan utama dalam memberi dorongan kepada istri sebelum pihak lain memberi perhatian, cinta kasih dan perasaan dilindungi secara jasmani dan rohani. Hubungan seorang wanita dengan pasangannya dapat menjadi faktor dalam menentukan pemilihan metode pemilihan metode tertentu. Suami harus dapat bekerja sama dengan istri dalam merencanakan masa depan keluarga mereka. Dalam merencanakan jumlah anak dalam keluarga, suami dan istri perlu mempertimbangkan aspek kesehatan dan kemampuan untuk memberikan pendidikan dan kehidupan yang layak. Dalam hal ini suami perlu mengetahui apa yang dimaksud dengan

4 terlalu yaitu terlalu muda untuk hamil/melahirkan yaitu usia kurang 18 tahun, terlalu tua untuk melahirkan yaitu usia lebih dari 35 tahun, terlalu sering melahirkan sudah lebih dari 3 kali melahirkan, dan terlalu dekat jarak antara kehamilan sebelumnya dengan kehamilan berikutnya yaitu kurang dari 2 tahun. (BKKBN 2020)

Suami menjadi individu yang berperan sebagai dukungan sosial bagi istri dalam pemilihan alat kontrasepsi yang dipilih. Suami menjadi individu yang berperan sebagai dukungan sosial bagi istri dalam pemilihan alat kontrasepsi yang dipilih. Dukungan sosial merupakan rasa nyaman, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang tersedia bagi individu dari individu lain ataupun kelompok. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Novita et al. 2020) Dari hasil analisa data diperoleh sebagian WUS tidak mendapat dukungan suami dan tidak menggunakan AKDR sebanyak 66,1% dan juga hasil penelitian (Deviana 2023) diperoleh hasil sebagian WUS tidak menggunakan AKDR sebanyak 55 % .

Banyak aspek yang mempengaruhi dukungan suami terhadap penggunaan AKDR diantaranya kesediaan suami mengantar istri saat kontrol atau untuk KB ulang, memberikan uang untuk ber KB, menenangkan pada saat istri ada keluhan tentang kontrasepsi yang digunakan. Akan tetapi masih banyak juga suami yang kurang mendukung untuk menggunakan AKDR karena kurangnya informasi mengenai cara kerja, efektivitas, serta efek samping AKDR dan dimasyarakat masih banyak beredar isu-isu menakutkan tentang AKDR.

2. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan AKDR Pada PUS Di TPMB Heni Mulyani Desa Pasirhuni Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung Tahun 2024

Berdasarkan pada tabulasi silang Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan AKDR Pada PUS Di TPMB Heni Mulyani Desa Pasirhuni Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung Tahun 2024, dapat diketahui bahwa dari 60 responden hampir seluruh responden berpengetahuan kurang baik dan tidak menggunakan AKDR sebanyak 84,2%. Hasil uji chi square didapatkan nilai p value 0,000 dimana nilai $p < \alpha$ (0,05). Maka hasil uji statistik ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian H_a diterima, yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan AKDR pada PUS di TPMB Heni Mulyani Desa Pasirhuni Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung Tahun 2024.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, hal ini terjadi ketika seseorang telah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan tersebut terjadi melalui panca indra manusia yang terdiri dari indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. (Notoatmodjo, 2020). Dalam merencanakan penggunaan KB suami dan istri perlu mempertimbangkan aspek kesehatan dan kemampuan untuk memberikan pendidikan dan kehidupan yang layak. Dalam hal ini suami dan istri perlu mengetahui apa yang dimaksud dengan 4 terlalu yaitu terlalu muda untuk hamil/melahirkan yaitu usia kurang 18 tahun, terlalu tua untuk melahirkan yaitu usia lebih dari 35 tahun, terlalu sering melahirkan sudah lebih dari 3 kali melahirkan, dan terlalu dekat jarak antara kehamilan sebelumnya dengan kehamilan berikutnya yaitu kurang dari 2 tahun. (BKKBN, 2020)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Ari Widyarni 2017) PUS yang berpengetahuan kurang dan tidak menggunakan AKDR sebanyak 38 % dan yang berpengetahuan kurang dan tidak menggunakan AKDR sebanyak 14 % serta hasil penelitian (Kristiningtyas and Triwahyuniastuti 2018) sebagian PUS berpengetahuan kurang sebanyak 70,7%.

Menurut asumsi penelitian dari hasil penelitian didapatkan banyak responden yang tidak mengetahui informasi mengenai cara kerja, efektivitas, serta efek samping AKDR

dan sebagian besar responden banyak mendengar isu-isu menakutkan yang beredar dimasyarakat tentang AKDR dan tidak mencari kebenarannya dengan bertanya langsung kepada bidan atau tenaga kesehatan lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat Hubungan antara Dukungan Suami dan Pengetahuan dengan Penggunaan AKDR Pada PUS Di TPMB Heni Mulyani Desa Pasirhuni Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung Tahun 2024.

SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran supaya bidan melakukan upaya-upaya dalam menjelaskan keuntungan-keuntungan pemakaian AKDR, kemudian memberikan edukasi terhadap pasien dengan cara menambah poster yang sudah ada dengan poster tidak menakutkan dan menarik minat baca bagi akseptor yang datang ke TPMB Heni Mulyani, membuat leaflet yang mudah dipahami oleh pasien sehingga meningkatkan akseptor pengguna AKDR dan konsisten dalam penggunaan AKDR tersebut.

2. Bagi Responden

Akseptor yang datang ke TPMB Heni Mulyani diberikan edukasi dan leaflet tentang AKDR agar dapat menjadi sumber informasi tentang AKDR dan menjadi bahan pertimbangan akseptor untuk memilih AKDR sebagai alat kontrasepsi yang akan digunakan untuk kedepannya.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah referensi bagi pihak pendidikan dan dapat menambah bahan bacaan perpustakaan Institusi Kesehatan Rajawali yang bermanfaat untuk pengembangan penelitian dan kajian ilmiah mahasiswa untuk menjadi acuan, referensi dan bahan perbandingan terhadap hasil penelitian lain.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya melakukan penelitian tidak sampai disini saja akan tetapi dapat mengembangkan penelitian ini supaya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan AKDR.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ari Widyarni, Siska Dhewi. 2017. “(ANALISIS SDKI 2017) Deasy Apriyanah¹ , Besral² *Health Department Faculty of Public Health Universitas Indonesia of Public Health Universitas Indonesia Tingkat Kesejahteraan Penduduk Pada Negara Tersebut* . Hal Ini Dapat Menyebabkan Peningkatan Berdasarkan.”
- [2] BKKBN. 2020. *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana*. 1st ed. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan RI.
- [3] Deviana, Sherli. 2023. “*Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Bpjs Irma Solikin Mranggen Demak.*” *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan* 1, no. 1: 210–26.
- [4] Kristiningtyas, Y. Wahyunti, and Triwahyuniastuti. 2018. “Hubungan Pengetahuan Dan Ekonomi Terhadap Pemilihan Kontrasepsi IUD Pada WUS Di Desa Bulusulur Wonogiri.” *Jurnal Keperawatan* 7, no. 2: 29–35.
- [5] Notoatmodjo, Soekidjo. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 3rd ed. Jakarta: PT.

RINEKA CIPTA.

- [6] Noviani, Aris, and Reni Puspita Sari. 2022. "KONTRASEPSI" VI, no. 2: 59–63.
- [7] Novita, Yana, Nila Qurniasih, Nur Alfi Fauziah, and Amali Rica Pratiwi. 2020. "Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada WUS Di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020." *Jurnal Maternitas* 1, no. 3: 172–81.
- [8] Shanti, Dechoni Rahmawati Elvika Fit Ari dan. 2019. "STUDI DESKRIPTIF TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KOTA DESCRIPTIVE STUDY OF MOTHER ' S KNOWLEDGE ABOUT LEVEL IUD CONTRACEPTION IN DANUREJO COMMUNITY HEALTH CENTER 2 , Program Keluarga Berencana Dilakukan Berdasarkan Data World Health Kelua." *Jurnal Kebidanan XI*, no. 02: 159–70.
- [9] Statistik, Badan Pusat. 2020. "Jumlah Dan Distribusi Penduduk Indonesia." 2020. [https://sensus.bps.go.id/main/index/sp2020#:~:text=Jumlah penduduk Indonesia pada tahun,133.542.018 untuk penduduk perempuan. \(diakses tanggal 13 Mei 2024\)](https://sensus.bps.go.id/main/index/sp2020#:~:text=Jumlah penduduk Indonesia pada tahun,133.542.018 untuk penduduk perempuan. (diakses tanggal 13 Mei 2024)
- [10] WHO. 2021. "Metode Perencanaan Keluarga/Kontrasepsi." 2021. https://www-who-int.translate.goog/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc. (diakses tanggal 13 Mei 2024)